

NILAI-NILAI PERILAKU TERPUJI DALAM NOVEL KETIKA MAS GAGAH PERGI KARYA HELVY TIANA ROSA (VALUES COMMENDABLE BEHAVIOR IN KETIKA MAS GAGAH PERGI NOVEL BY HELVY TIANA ROSA)

Arbandiah

MAN 2 Model Banjarsin, e-mail hjarbandiah@gmail.com

Abstract

Values Commendable Behavior in Ketika Mas Gagah Pergi Novel by Helvy Tiana Rosa. The novel is a work of literature written by authors with different purposes. Generally the author's purpose is to convey certain information. As a literary work, the novel was created to be understood and used by people (readers). Novel When Mas Gallant Go Helvy Tiana Rosa's work has an attraction for devotees. Novel familiar with Islamic atmosphere brings its own value compared to other works. The novel tells the story of a man who is looking for the essence hidup. Oleh Therefore, this study will assess (a) How is the value of commendable behaviors associated with others in the novel When Mas Gallant Go works Helvy Tiana Rosa? (b) How is the value of commendable behaviors associated with yourself in the novel When Mas Gallant Go works Helvy Tiana Rosa? The approach used in this study is the approach of sociology of literature. This approach is used to understand the values akhlakul karimah contained in a literary work. Descriptive method is a procedure performed pemecaan problem by describing or depicting the state of the research object based on the facts available. The purpose of which is used in a descriptive method is to describe the value commendable behavior in the Ketika Mas Gagah Pergi Novel works Helvy Tiana Rosa. The data in this study is Ketika Mas Gagah Pergi Novel. The results showed that (1) the value of commendable behaviors related to others found commendable behavior that manifest from (a) good deeds, (b) concern, (c) justice, (d) gratitude, and (e) love dear; and (2) the value of commendable behaviors related to self found commendable behaviors that manifest from (a) humility, and (b) self-control. Suggestions for further research: it is expected to be able to go deeper in the study of the Ketika Mas Gagah Pergi Novel Helvy Tiana Rosa works, in terms of literature and linguistics.

Key words: values, commendable behavior, novel

Abstrak

Nilai-Nilai Perilaku Terpuji dalam Novel Ketika Mas Gagah Pergi Karya Helvy Tiana Rosa. Novel merupakan karya sastra yang ditulis oleh pengarang dengan berbagai tujuan. Umumnya tujuan pengarang adalah untuk menyampaikan informasi-informasi tertentu. Sebagai sebuah karya sastra, novel diciptakan untuk dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat (pembaca). Novel Ketika Mas Gagah Pergi karya Helvy Tiana Rosa memiliki daya tarik bagi peminatnya. Novel yang akrab dengan suasana Islam membawa nilai tersendiri dibanding karya-karya lainnya. Novel tersebut menceritakan tentang perjalanan seorang manusia yang mencari hakikat hidup. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji (a) Bagaimana nilai perilaku terpuji yang berhubungan dengan orang lain dalam novel Ketika Mas Gagah Pergi karya Helvy Tiana Rosa? (b) Bagaimana nilai perilaku terpuji yang berhubungan dengan diri sendiri dalam novel Ketika Mas Gagah Pergi karya Helvy Tiana Rosa? Pendekatan yang

digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini digunakan untuk memahami nilai-nilai perilaku terpuji yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Metode deskriptif merupakan prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Tujuan yang digunakan dalam metode deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan nilai perilaku terpuji dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa. Data dalam penelitian ini adalah novel *Ketika Mas Gagah Pergi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) dalam nilai perilaku terpuji yang berhubungan dengan orang lain ditemukan perilaku terpuji yang terwujud dari (a) perbuatan baik, (b) kepedulian, (c) keadilan, (d) rasa syukur, dan (e) kasih sayang; dan (2) dalam nilai perilaku terpuji yang berhubungan dengan diri sendiri ditemukan perilaku terpuji yang terwujud dari (a) kerendahan hati, dan (b) kontrol diri. Saran kepada peneliti selanjutnya: diharapkan agar dapat lebih mendalami kajian terhadap novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa, dari segi sastra dan kebahasaanya.

Kata-kata kunci: nilai, perilaku terpuji, novel

PENDAHULUAN

Novel merupakan karya sastra yang ditulis oleh pengarang dengan berbagai tujuan. Umumnya, tujuan pengarang adalah untuk menyampaikan informasi-informasi tertentu. Informasi yang termuat dalam novel terdiri atas berbagai sudut pandang. Sudut pandang penulis dan sudut pandang pembaca. Buku yang sama dengan pembaca yang berbeda tidak menjamin interpretasi yang sama. Hal ini karena pengetahuan dan latar belakang pembaca turut mempengaruhi daya simak pembaca. Fenomena ini bukan sesuatu yang negatif. Namun, jika dilihat dengan sudut pandang yang positif, fenomena ini merupakan bentuk kebebasan berpikir. Pembaca secara bebas dapat menginterpretasikan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan. Tidak terikat dengan misi penulis (dalam karya sastra). Namun, pembaca yang cerdas akan dapat dengan mudah menemukan pesan-pesan yang tersirat dari tulisan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti. Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah nilai-nilai perilaku terpuji dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa. Untuk memfokuskan penelitian ini, dirumuskan sejumlah permasalahan, yaitu: (1) bagaimana nilai perilaku terpuji yang berhubungan dengan diri sendiri dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa? dan (2) Bagaimana nilai perilaku terpuji yang berhubungan dengan orang lain dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa?

Nilai berasal dari bahasa Latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat, dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas satu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai, berguna, dan dapat membuat orang yang menghayatinya menjadi bermartabat (Adisusilo, 2013: 56).

Kuntowijoyo (dalam Adi, 2011: 97) membagi lingkungan menjadi tiga lokus yang berbeda-beda. (1) Lingkungan material, meliputi hal-hal yang bersifat artifisial, seperti rumah, jembatan, dan lapangan. (2) Lingkungan sosial, meliputi organisasi sosial, stratifikasi sosial, sosialisasi, gaya hidup, dan sebagainya. (3) Lingkungan simbolis, meliputi semua aspek yang membentuk makna dan komunikasi, seperti kata-kata, bahasa, mitos, seni, perilaku, konsep, objek material, dan lain-lain.

Lickona (2012:15) menyatakan isi dari karakter yang baik adalah kebaikan. Kebaikan seperti kejujuran, keberanian, keadilan, dan kasih sayang adalah disposisi untuk berperilaku secara bermoral. Selanjutnya, Lickona (2012:15) mengemukakan karakter adalah objektivitas yang baik atas kualitas manusia, baik bagi manusia diketahui atau tidak. Kebaikan-kebaikan tersebut ditegaskan oleh masyarakat dan agama di seluruh dunia. Karena hal tersebut secara intrinsik baik, punya hak atas hati nurani. Kebajikan mentransendensikan waktu dan budaya, keadilan, dan kebajikan, misalnya akan selalu ada dan dimanapun menjadi kebaikan terlepas dari berapa banyak orang yang menunjukkan mereka. Lickona (2012: 21) juga menyatakan bahwa karakter kehidupan memiliki dua sisi, yaitu perilaku benar dalam hubungan dengan orang lain dan perilaku benar dalam kaitannya dengan diri sendiri. Kehidupan yang berisi kebajikan berorientasi pada orang lain, seperti keadilan, kejujuran, rasa syukur, dan cinta. Kemudian kebajikan yang berorientasi bagi diri sendiri, seperti kerendahan hati, ketabahan, kontrol diri, dan berusaha yang terbaik daripada menyerah pada kemalasan. Menurut ajaran Islam berdasarkan praktik Rasulullah, pendidikan akhlakul karimah atau perilaku terpuji adalah faktor penting dalam membina suatu umat atau membangun suatu bangsa. Pembangunan tidak ditentukan oleh faktor kredit dan investasai material semata. Betapapun melimpahnya investasi, jika manusia pelaksananya tidak memiliki akhlak, segalanya akan berantakan akibat penyelewengan dan korupsi (Razak, 1973:47).

METODE

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah dengan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini digunakan untuk memahami nilai-nilai perilaku terpuji yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Dalam telaah nilai-nilai perilaku terpuji dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa, penulis hanya menggunakan klasifikasi yang kedua, yaitu sosiologi sastra. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Tujuan yang digunakan dalam metode deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan nilai perilaku terpuji dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Perilaku Terpuji yang Berhubungan dengan Orang Lain dalam Novel *Ketika Mas Gagah Pergi* Karya Helvy Tiana Rosa

Dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa, tergambar perilaku terpuji yang berhubungan dengan orang lain. Perilaku baik (budi pekerti atau akhlakul karimah) yang tergambar dari berbagai tingkah laku tokoh di berbagai situasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai perilaku terpuji yang terwujud melalui hubungan tokoh dengan orang lain (tokoh lainnya); (a) perbuatan baik, (b) kepedulian, (c) keadilan, (d) rasa syukur, (e) kasih sayang. Berikut ini akan dijelaskan hasil penelitian tersebut.

Perbuatan Baik

Berikut ini adalah kutipan-kutipan novel yang dapat membuktikan pendapat tersebut.

[1] Sejak kecil aku sangat dekat dengannya. Tak ada rahasia di antara kami. Ia selalu mengajakku ke mana ia pergi. Ia yang menolong saat aku butuh pertolongan. Ia menghibur dan membujuk di saat aku bersedih. Membawakan oleh-oleh sepulang sekolah dan mengajariku mengaji.

Pendek kata, ia selalu melakukan hal-hal yang baik, menyenangkan dan berarti banyak untukku.

(Rosa, 2014: 2)

Pada kutipan [1] di atas wacana disampaikan oleh tokoh *aku* bernama Gita. Tokoh Gita merupakan adik kandung dari tokoh yang bernama Gagah Perwira Pratama. Gita dan Gagah merupakan saudara kandung, jadi ada pertalian darah di antara keduanya. Dalam kutipan [1] di atas tampak bahwa tokoh Gita yang merupakan adik kandung dari tokoh Gagah menceritakan tentang hubungan mereka. Gita menceritakan bahwa *Mas Gagah*nya memiliki perangai yang baik. Hal tersebut tampak dalam kalimat “... *Ia yang menolong saat aku butuh pertolongan.....*” Dalam kalimat tersebut terkandung perilaku terpuji, yaitu bagaimana berperilaku baik terhadap kerabat. Perilaku baik yang digambarkan tokoh terlihat dari cara tokoh memperlakukan saudaranya (adik; tokoh Gita). Tokoh *Mas Gagah* yang penolong dan pandai dalam menghibur saudaranya ketika adiknya yang bernama Gita sedang bersedih. Menolong merupakan perilaku terpuji yang berhubungan dengan orang lain. Dalam konteks wacana di atas, perilaku terpuji tersebut dapat mempertahankan dan mempererat hubungan. Pertolongan yang paling dibutuhkan adalah pertolongan saat seseorang benar-benar memerlukan pertolongan. Terdapat berbagai macam bentuk dan cara dari pertolongan tersebut. Dalam kutipan [1] di atas, pertolongan lain yang diberikan oleh *Mas Gagah* kepada Gita juga tergambar dari kepeduliannya dalam mengajari Gita *mengaji*. Mengaji dalam konteks kutipan ini adalah *mengaji* kitab Al Quran. Dengan membimbing saudaranya dan memberikan tempat untuk memulihkan kesedihan Gita, tokoh Gagah sudah melakukan perbuatan yang baik terhadap kerabatnya.

Kepedulian

Dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa, perilaku peduli tampak dalam kutipan berikut.

[4] “Mas, kok nangis?”

“Mas sedih karena Allah, Rasul dan Al Islam kini sering dianggap remeh. Sedih karena umat yang banyak meninggalkan Al-Quran dan Sunnah, juga berpecah belah. Sedih karena saat Mas bersenang-senang dan bisa beribadah dengan tenang, saudara-saudara kita di negeri sendiri banyak yang mengais-ngais makanan di jalan, dan tidur beratap langit, sementara di belahan bumi lainnya sedang diperangi....”

Sesaat kami terdiam. Ah, Masku yang gagah dan tegar ini ternyata sangat perasa. Sangat peduli.

(Rosa, 2014: 12)

Pada kutipan [4] di atas, tampak bahwa tokoh Mas Gagah sedang memikirkan sesamanya. Mas Gagah merupakan seorang muslim. Dari kutipan “*Mas diperangi....*” Tampak kekhawatiran akan sesamanya yang tidak menjunjung tinggi kitab Al quran. Hal lain yang membuat tokoh sedih karena memikirkannya adalah terpecahnya persaudaraan antarumat Islam, terjadinya perang di negara-negara Islam, serta banyak saudara-saudara sesama muslim yang kelaparan di berbagai tempat. Tokoh Mas Gagah yang memikirkan akan keadaan dan kondisi sesamanya menjadi sedih karena di satu pihak, ia yang juga merupakan seorang muslim hidup dalam keadaan berkecukupan dan tenang, terhindar dari pertikaian yang mengancam kedamaiannya beribadah. Perasaan sedih hingga seseorang meneteskan air mata, sebagaimana tokoh Mas Gagah yang tergambar dalam

kutipan [4] dapat dikatakan sebagai bentuk kepedulian tokoh terhadap sesamanya. Kepedulian terhadap nasib saudara-saudara sesama muslim. Gambaran peduli tersebut merupakan perilaku terpuji seorang muslim terhadap sesamanya. Perilaku tidak mengabaikan ini yang dapat mempererat hubungan sosial antarsesama. Oleh karena itu, wujud peduli terhadap sesama ini merupakan wujud perilaku terpuji seseorang terhadap sesama.

Keadilan

Keadilan merupakan wujud perilaku terpuji seseorang yang berhubungan dengan orang lain. Dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa ditemukan kutipan berikut.

[11] “Terjadi kerusuhan di Bogor. Ada ratusan orang yang ingin merusak sebuah rumah ibadah. Gagah melintasi daerah itu. Ia turun dari mobil dan berusaha menenangkan massa,” suara seorang polisi bicara pada Papa. “Ia bahkan berdiri di depan rumah ibadah itu, melindungi mereka bersama dua orang temannya.”

(Rosa, 2014: 24)

Pada kutipan wacana [11] di atas tampak bahwa adanya kerusuhan yang terjadi di suatu daerah (Bogor). Kerusuhan itu terjadi melibatkan ratusan orang yang ingin membakar tempat ibadah. Namun, tokoh yang bernama Gagah memiliki kepedulian tentang hal tersebut. Hal ini tampak dalam kalimat “... Gagah melintasi daerah itu. Ia turun dari mobil dan berusaha menenangkan massa,” “Ia bahkan berdiri di depan rumah ibadah itu, melindungi mereka bersama dua orang temannya.” Kalimat tersebut menunjukkan bahwa tokoh Gagah berusaha untuk melindungi orang-orang yang sedang diserang oleh para perusuh. Aksi tokoh Gagah yang berusaha menenangkan massa merupakan bentuk kepeduliannya terhadap sesama. Dia menenangkan dengan cara melakukan perundingan (mediasi) terhadap permasalahan yang sedang terjadi. Sikap tokoh Mas Gagah yang melindungi tempat ibadah tersebut menunjukkan bahwa tokoh mengusahakan cara terbaik dalam membela sesuatu yang dianggapnya benar. Dalam konteks kutipan, Gagah dan dua temannya berdiri di depan tempat ibadah dalam upaya melindunginya. Perilaku tokoh Gagah dan dua temannya merupakan perilaku yang bernilai baik. Para tokoh mencerminkan nilai perilaku terpuji yang terwujud dari cara mereka membela kebenaran. Dengan demikian, kutipan [11] menunjukkan nilai perilaku terpuji yang diwujudkan melalui perilaku adil atau keadilan.

Rasa Syukur

Terkait dengan hal tersebut, kutipan novel *Ketika Mas Gagah Pergi* berikut mencerminkan beberapa etika ketika mendapat pertolongan.

[23] Ia juga berpesan untuk menyampaikan terimakasih kepada mbak yang sudah menolongnya.”

Aku mengangguk dan menggigit bibir. Tanpa terasa buliran bening menetes membasahi pipiku. “Terimakasih, Suster,” ujarku pelan. “Terimakasih Allah, ia tak pergi secepat Mas Gagah...”

(Rosa, 2014: 56)

Pada kutipan [23] di atas tampak bahwa tokoh telah memberikan pertolongan kepada sesama. Perilaku berbuat baik dengan cara memberi pertolongan merupakan wujud dari akhlak terhadap sesama. Dalam kutipan [23] hal tersebut tampak dalam kalimat *Sang suster mengangguk-angguk.* “Ooo, baru Ia juga berpesan untuk menyampaikan terimakasih kepada mbak yang sudah menolongnya.”

Dalam kalimat tersebut dinyatakan bahwa seseorang telah ditolong. Pertolongan yang diberikan berupa pertolongan karena telah membawa ke rumah sakit. Konteks kutipan menceritakan bahwa tokoh bernama Mas Abdullah terluka karena berusaha melindungi seorang pelajar yang terlibat tawuran. Tokoh yang terluka kemudian dibawa ke rumah sakit oleh tokoh lainnya bernama Gita. Pertolongan Gita terhadap Mas Abdullah merupakan pertolongan terhadap sesama. Dari kutipan [23] tercermin suatu etika ketika seseorang menerima suatu pertolongan. Etika yang tercermin adalah berterima kasih. Seseorang yang merasa bersyukur atas suatu pertolongan akan mengucapkan terima kasih kepadaNya dan kepada orang lain yang telah membantunya. Perilaku seseorang yang mengucapkan terima kasih tersebut merupakan wujud dari perilaku terpuji terhadap sesama. Dengan mengucapkan kata terima kasih, seseorang ingin mengusahakan balas budi kepada orang yang memberikan pertolongan.

Kasih Sayang

Kasih sayang merupakan salah satu wujud dari perilaku terpuji seseorang yang berhubungan dengan orang lain. Kasih sayang diberikan seseorang, baik kepada kerabat (keluarga) atau orang lain (yang bukan keluarga). Orang lain tersebut mencakup; sahabat, teman, tetangga, fakir miskin, anak yatim, dan lainnya. Melindungi anak yatim merupakan wujud dari perilaku terpuji terhadap anak yatim. Dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi* hal tersebut tercermin dalam kutipan berikut.

[25] “Git, kenalin: ini Bang Urip, Bang Ucok dan Kang Asep.”

“Mereka yang jaga tempat ini dan melindungi anak-anak dari orang-orang jahat. Kami berkenalan enam bulan lalu dan membuka rumah baca bagi anak-anak di sini....”

(Rosa, 2014: 20)

Pada kutipan [25] diceritakan bahwa tokoh (Bang Urip dan Bang Ucok, dan Kang Asep) merupakan orang-orang yang telah melindungi anak-anak yatim. Hal tersebut tampak dalam kalimat “*Mereka yang jaga*”. Dalam konteks kutipan diceritakan bahwa tokoh Mas Gagah mengajak adiknya yang bernama Gita untuk mengunjungi teman-temannya. Teman-teman yang dimaksud adalah tokoh Bang Urip dan Bang Ucok, dan Kang Asep. Ketiga orang ini mendeklarasikan diri sebagai *preman insyaf*. Mereka melakukan hal-hal yang baik sebagaimana dinyatakan dalam kutipan [25], yaitu melindungi anak yatim dan mendirikan rumah baca untuk mereka. Hal tersebut dilakukan setelah mereka mengenal dengan tokoh Mas Gagah. Perilaku melindungi anak yatim ini merupakan wujud dari perilaku terpuji terhadap anak yatim.

Nilai Perilaku Terpuji yang Berhubungan dengan diri Sendiri dalam Novel *Ketika Mas Gagah Pergi* Karya Helvy Tiana Rosa

Kerendahan Hati

Salah satunya tercermin dalam kutipan novel *Ketika Mas Gagah Pergi* berikut ini.

[12] “Maaf bila kehadiran saya mengganggu kenyamanan bapak Ibu dan saudara-saudara. Tetapi ijinilah saya menunaikan kewajiban sebagai hamba yang telah diberikan setitik ilmu oleh Allah SWT, yang tentunya harus disampaikan setelah diamankan.”

(Rosa, 2014: 32)

Pada kutipan [12] tampak bahwa nilai perilaku terpuji ditunjukkan melalui perilaku berbagi kepada sesama. Perilaku berbagi kepada sesama tersebut merupakan perilaku yang didasarkan pada

kerendahan hati seseorang. Kerendahan hati karena adanya perasaan ingin berbagi. Perilaku berbagi kepada sesama tampak dalam kalimat *“Maaf bila kehadiran saya mengganggu ...”* Kalimat tersebut memiliki konteks bahwa tokoh menceritakan tentang pengalamannya ketika bertemu dengan laki-laki berbaju kotak-kotak. Laki-laki itu ia temui di dalam bis yang membawanya pergi ke sekolah. Laki-laki yang diceritakan tersebut kemudian menyampaikan ilmu pengetahuannya tentang agama Islam kepada para penumpang. Tindakan laki-laki dalam cerita yang menyampaikan ilmunya tersebut dapat dikatakan sebagai perilaku yang mengandung nilai akhlakul karimah. Nilai akhlakul karimah terwujud dari perilaku tokoh yang membagi apa yang ia miliki (ilmu pengetahuan agama). Tokoh laki-laki dalam cerita tersebut ingin menjadi orang yang dapat bermanfaat bagi sesamanya. Dengan membagikan ilmu yang bermanfaat, tokoh berharap kebaikan dapat diperoleh bagi sesamanya.

Kontrol Diri

Kontrol diri merupakan perilaku seseorang dalam memajemen dirinya dari perbuatan yang tidak baik. Perbuatan tidak baik bisa terwujud dari perilakunya yang tidak bisa menjaga kehormatan dirinya. Dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi*, kontrol diri tampak dari perilaku tokoh menjaga kehormatannya dengan lawan jenis. Dalam novel *Ketika Mas Gagah Pergi*, nilai perilaku terpuji terhadap nonmuhrim sebagai wujud kontrol diri terdapat dalam kutipan berikut.

[30] “Sok keren banget sih Mas? Masak nggak mau salaman sama Tresye? Dia tuh cewek paling beken di Sanggar Gita tahu?” tegurku suatu hari. “Jangan gitu dong. Sama aja nggak menghargai orang!”

“Justru karena Mas menghargai dia makanya Mas begitu,” dalihnya, lagi-lagi dengan nada amat sabar.”

(Rosa, 2014: 7)

Pada kutipan [30] di atas tampak bahwa tokoh berusaha menjaga diri dari perbuatan zina. Perilaku tokoh yang menjaga diri tersebut tampak dalam kalimat *“Sok keren banget sih Mas?”* Dalam kalimat tersebut dinyatakan bahwa tokoh menolak bersalaman dengan teman adiknya. Teman adiknya itu seorang perempuan sehingga bagi tokoh perempuan itu bukanlah muhrimnya. Perilaku tokoh yang menolak bersalaman dengan lawan jenis tersebut mengandung nilai akhlakul karimah terhadap nonmuhrim. Perilaku tokoh yang menolak bersalaman dengan lawan jenis merupakan perilaku yang mencerminkan bahwa ia menghargai perempuan. Dengan menjaga diri dari perbuatan zina. Oleh karena itu, tidak bersalaman dengan lawan jenis merupakan perilaku yang menghindari dari mendekati kepada zina. Hal tersebut telah diatur dalam agama Islam. Bagi seseorang yang menyempurnakannya berarti juga telah menyempurnakan imannya dalam agama Islam.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam nilai perilaku terpuji yang berhubungan dengan orang lain ditemukan perilaku terpuji yang terwujud dari (a) perbuatan baik, (b) kepedulian, (c) keadilan, (d) rasa syukur, dan (e) kasih sayang. Dalam nilai perilaku terpuji yang berhubungan dengan diri sendiri ditemukan perilaku terpuji yang terwujud dari (a) kerendahan hati, dan (b) kontrol diri.

Saran

Kepada peneliti selanjutnya: diharapkan agar dapat lebih mendalami kajian terhadap novel *Ketika Mas Gagah Pergi* karya Helvy Tiana Rosa, dari segi sastra dan kebahasaan yang lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lickona, Thomas. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Nasruddin. 1973. *Dienu Islam*. Bandung: Alma'arif.
- Rosa, Helvy Tiana. 2014. *Ketika Mas Gagah Pergi*. Depok: AsmaNadia Publishing House.